

Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Ahmad Lahmi

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia
Alamat: Jl. Pasir Kandang No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tengah, Kota Padang,
Sumatra Barat, Indonesia, 25172
e-mail: lahmiahmad527@gmail.com

Aguswan Rasyid

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia
Alamat: Jl. Pasir Kandang No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tengah, Kota Padang,
Sumatra Barat, Indonesia, 25172
e-mail: wawan-titi@yahoo.co.id

Jummadillah

Sekolah Dasar Negeri 13 Kapalo Koto, Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia,
Alamat: Jln Kapalo Koto, Kapala Koto, Kec. Pauh, Kota Padang Prov. Sumatra Barat,
Indonesia,
e-mail: jum.tomar@gmail.com

DOI: 10.22373/jie.v3i2.7086

Analysis on Efforts, Supporting Factors and Obstacles in Learning Quran and Hadith at Islamic Junior High School Padang, West Sumatra, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to analyze efforts, supporting and obstacles factors to develop students' interest in learning Qur'an and hadith subject. This study employed a qualitative descriptive approach. Data obtained through interviews, observations, and documentation. Then, the data was analyzed through three phases including data reduction, data presentation, and conclusions. The research location was at Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Belakang Olo, Padang City, West Sumatra, Indonesia. This study found two main points: First, efforts to increase participants' interest in the learning process including giving rewards, using varied learning methods, and explaining the ultimate goal of learning. Second, amid efforts to increase student interest in learning Quran-Hadith, there are supporting and inhibiting factors. Several supporting factors are adequate facilities and infrastructure, and high support from peer educators, as well

as students. Moreover, the inhibiting factors including lack of students' enthusiasm for learning, family and social environment factors, and students' socio-economic factors.

Keywords: *Teachers; students; Quran and hadith*

A. Pendahuluan

Minat belajar sangat menentukan keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik di sekolah.¹ Minat belajar dapat tumbuh secara intrinsik (dari dalam diri peserta didik) tetapi juga perlu dipantik secara ekstrinsik (dari luar diri peserta didik).² Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang terakhir tersebut tugas seorang pendidik sangat menentukan. Pendidik bukan saja bertugas sebagai agen *transfer of knowledge* tetapi juga melakukan pembinaan jasmani, rohani, dan intelektual peserta didik. Pendidik perlu membangkitkan *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik untuk mempelajari dan memahami setiap tema pembelajaran yang disajikan. Usaha tersebut penting dilakukan mengingat minat belajar setiap peserta didik berbeda satu sama lainnya pada setiap mata pelajaran.³

Minat belajar peserta didik dapat diukur melalui indikator tertarik atau keinginan yang kuat untuk belajar, kefokuskan dalam belajar, motivasi untuk memperoleh sesuatu yang baru.⁴ Keinginan yang kuat untuk belajar bermakna bahwa ketika seorang individu memiliki minat kepada suatu hal maka ia akan mempunyai rasa tertarik pada pelajaran tersebut. Semangat belajarnya untuk memperoleh dan memahami pengetahuan yang berberkaitan dengan area tersebut. Kemudian seseorang tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat tanpa memiliki beban sedikitpun dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain.⁵ Artinya,

¹ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149-159.

² Katrin Vaino, Jack Holbrook, and Miia Rannikmäe, "Stimulating Students' Intrinsic Motivation for Learning Chemistry Through the Use of Context-Based Learning Modules," *Chem. Educ. Res. Pract.* 13 (2012): 410-19; Sitwat Saeed and David Zyngier, "How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study," *Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2012): 252-67.

³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150-67; Molly Zhou and Brown Brown, *Educational Learning Theories: 2nd Edition*, 2nd ed., Education Open Textbooks. 1, 2015; Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 121-38.

⁴ Jiying Han and Hongbiao Yin, "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers," ed. Mark Boylan, *Cogent Education* 3, no. 1 (2016): 1-18; Meilana Sapta Dityawati and Wuryadi, "The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1233, 2019, 012003, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012003>.

⁵ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 130; Bety D. S. Hetarion et al., "Promoting of Masohi's Altruism Values

peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap pelajaran adalah jika kesadaran dan perhatiannya tertuju pada apa yang ia pelajari.

Berdasarkan pada deskripsi teortis di atas, maka minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Belakang Olo, Kota Padang dapat dikatakan belum positif, khususnya pada mata pelajaran al-Qur`an dan . Perhatian mereka tidak fokus terhadap apa yang dipelajari. Kemampuan mereka terkait literasi baca Alquran belum meningkat secara baik. Hal tersebut terlihat pada antusiasme dan kemampuan mereka membaca dan menghafal beberapa ayat Alquran dan teks hadis ditugaskan belum sesuai indikator keberhasilan pembelajaran.

Menyoroti beberapa fakta di atas, maka pendidik semestinya bertanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan tugas yang melekat pada profesi yang diembannya di mana mereka harus menyiapkan mental peserta didiknya sebelum masuk materi pembelajaran. Perhatian dan antusiasme peserta didik harus dikondisikan, disamping menggunakan stretagi belajar yang beragam, sehingga peserta didik siap dan menikmati proses pembelajaran.⁶ Untuk melihat bagaimana upaya pendidik meningkatkan minat belajar peserta pada mata pelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Kota Padang tersebut maka diperlukan penelitian mendalam.

Pendidik disebut juga sebagai guru. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ Makna tersebut membawa kepada pengertian bahwa guru merupakan seseorang yang melakukan kegiatan dalam subjek mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Abudin Nata menjelaskan terma-terma yang bersinggungan dengan penyebutan atas kegiatan pembelajaran.

Ia kemudian sampai pada simpulan bahwa semua terma-terma tersebut tersimpul dalam kosa kata pendidik. Demikian itu disebabkan bahwa semua terma tersebut merujuk pada aktivitas seseorang yang mentransmisikan pengetahuan, keterampilan maupun pengalamannya pada orang lain.⁸ Seterusnya, guru dimaknai sebagai orang yang sudah dewasa di mana ia memiliki tanggung jawab dalam

through Social Studies Learning for Balance Social Ecology,” *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9A (2019): 1–6.

⁶ Titik Suciati, “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca ‘Tunggu Aku,’” *Insania*, 23, no. 2 (2018): 314–26; M. Shabir U., “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru),” *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 221–32.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “KBBI” (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 509.

⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st ed., 1 (Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1997), 61.

melakukan pembimbingan kepada peserta didik terkait dengan perkembangan fisik dan psikis sehingga mencapai level kedewasaan, di mana dengan hal tersebut ia dapat memenuhi tugasnya sebagai ciptaan Tuhan, individual yang mandiri, dan makhluk sosial.⁹

Setiap tenaga pendidikan yang profesional mesti memenuhi persyaratan sebagai oknum yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Di waktu bersamaan ia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam pada bidang sosial lainnya. Guru sebagai pendidik memiliki tugas wajib untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik kepada generasi muda sehingga terwujud proses konservasi dan pelanggaran nilai dan norma di tengah-tengah perubahan waktu. Bahkan melalui proses pendidikan, didorong untuk mewujudkan kreasi positif atas nilai dan norma tersebut.¹⁰ Keberadaan guru di tengah proses pembelajaran merupakan medium untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih berada pada posisi yang masih penting.

Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat tergantikan oleh hasil rekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi modern semisal komputer, robot dan sebagainya.¹¹ Masih terlalu banyak dimensi kemanusiaan, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang mesti dimiliki dan dilaksanakan oleh guru. Seorang guru dipandang berhasil melakukan tugas ketika ia berusaha menjadi profesional dalam bidang didaktik. Disamping itu, tugas menjadi seorang guru sangat mulia disisi manusia dan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Hal tersebut karena mereka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.¹²

Zainal Abidin mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian peserta didik pada ajaran Islam.¹³ Uhbiyati mengemukakan tugas dan tanggung jawab pendidik (guru), yaitu antara lain: a). Membimbing peserta didik kepada jalan yang tidak bertentangan dengan prinsip agama Islam. 2). Mewujudkan kondisi proses pendidikan keagamaan di

⁹ Chanchal Goel et al., *Basics in Education Textbook for B. Ed. Course* (New Delhi: Publication Division by the Secretary, National Council of Educational Research and Training, 1936); Victoria Zakrzewski, "Developing Teachers' Capacities to Create Caring Relationships with Students: A Case Study of a Gandhi-Inspired Private School in India" (Claremont Graduate University, 2012).

¹⁰ Duski Samad, "Guru: Ideologi Dan Profesi," *Al-Ta'lim* 20, no. 2 (2013): 357–62.

¹¹ Ni'matul Khasanah, "Manajemen Guru Model Guardian Angel Menurut Munif Chatib," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (January 1, 1970): 85–108.

¹² Shabir U., "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)."

¹³ Zainal Abidin, *Kepribadian Muslim* (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), 29.

mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan ajaran Islam dengan memuaskan.¹⁴

Sementara, Syamsul Nizar menggambarkan bahwa rentetan tugas seseorang guru dalam mendidik, yaitu memberikan pengajaran, memberikan motivasi, memberikan apresiasi, memberikan hukuman, memberikan tauladan, dan mendorong kepada membiasakan.¹⁵ Kemudian, Sutari Imam Barnadib menambahkan bahwa tugas seorang pendidikan terkait dengan perintah, larangan, menasehati, *reward*, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan.¹⁶ Dari dekripsi di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik taua guru tidak sekedar mengajar saja namun juga sebagai pendorong semangat dan katalisator dalam kegiatan pembelajaran, di mana kemudian tugas tersebut berguna untuk menumbuhkan-kembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara positif dan dinamis.

Minat didefinisikan sebagai suatu perasaan yang lebih menyukai terhadap sesuatu, merasa ada ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang terhadap isi atau aktivitas tertentu.¹⁷ Minat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran akademik, domain ilmu pengetahuan dan area studi tertentu bagi seseorang.¹⁸ Krapp dan Hidi berkeyakinan bahwa minat memberikan pengaruh penting pada tiga aspek pengetahuan seseorang, yaitu perhatian, tujuan, dan level pembelajaran.¹⁹ Bertolak belakang dengan motivasi sebagai faktor pendorong

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 72.

¹⁵ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), 44.

¹⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 40.

¹⁷ Marylène Gagné and Edward L. Deci, "Self-Determination Theory and Work Motivation: Self-Determination Theory and Work Motivation," *Journal of Organizational Behavior* 26, no. 4 (June 2005): 331–62; Rodie Garland et al., "Self-Regulated Learning: A Literature Review," January 1, 2009; Frank Pajares, "Current Directions in Self-Efficacy Research," in *Advances in Motivation and Achievement*, vol. 10 (Greenwich: CT: JAI Press., 1996), 1–49; Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)."

¹⁸ Linda Darling-Hammond et al., "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development," *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (April 2, 2020): 97–140; Kimberly Lawless and Jonna Kulikowich, "Domain Knowledge and Individual Interest: The Effects of Academic Level and Specialization in Statistics and Psychology," *Contemporary Educational Psychology* 31 (2006): 30–43.

¹⁹ Andreas Krapp, "An Educational-Psychological Theory of Interest and Its Relation to Sdt," *The Handbook of Self-Determination Research*, January 1, 2002, 405–27; Suzanne Hidi, "The Four-Phase Model of Interest Development," *Educational Psychologist* 41 (June 1, 2006): 111–27, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.

pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor yang mendorong tumbuhnya pengetahuan tetapi juga sebagai faktor pendorong perilaku.²⁰

Seterusnya, pemaknaan terhadap minat belajar ialah sikap kepatauhan terhadap aktivitas pembelajaran, baik mengenai rencana waktu belajar maupun inisiatif melaksanakan upaya tersebut dengan penuh kesungguhan.²¹ Yi-Miau Tsai *et al* menyebutkan bahwa konsep mengenai minat terdiri dari minat individual dan situasional.²² Minat individu diartikan sebagai minat mendalam pada suatu area atau aktivitas yang muncul menurut pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang ada sebelumnya, dan merupakan keinginan dari intrinsik untuk memahami sesuatu sehingga memunculkan pengalaman.²³

Kemudian, Gregory Schraw dan Stephen Lehman menjelaskan bahwa minat situasional timbul secara spontan, bersifat temporer, dan adanya rasa ingin tahu mendalam di mana itu dipantik oleh faktor lingkungan.²⁴ Lisa Linnenbrink-Garcia *et al*, menyebutkan bahwa terdapat tiga model faktor yang membedakan minat situasional, yaitu, pertama yang memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.²⁵ Minat belajar dapat diestimasi melalui empat indikator sebagaimana yang dijelaskan oleh yaitu keinginan yang tinggi untuk mempelajari, fokus dalam mengikuti pembelajaran, dorongan belajar dan pengetahuan.²⁶

Keinginan mendalam untuk belajar dapat dimaknai ketika seseorang yang berminat pada suatu pelajaran maka ia akan mempunyai keinginan yang mendalam terhadap pelajaran tersebut. Kemudian seseorang tersebut akan rajin mengikuti dan

²⁰ Hidi, "The Four-Phase Model of Interest Development."

²¹ Lawless and Kulikowich, "Domain Knowledge and Individual Interest"; Helen Timperley, *Teacher Professional Learning and Development: Best Evidence Synthesis Iteration (BES)* (Wellington (New Zealand): Ministry of Education, 2007).

²² Yi-Miau Tsai *et al.*, "What Makes Lessons Interesting? The Role of Situational and Individual Factors in Three School Subjects.," *Journal of Educational Psychology* 100, no. 2 (2008): 460–72.

²³ Judith M. Harackiewicz, Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski, "Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education," *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, no. 2 (October 2016): 220–27.

²⁴ Gregory Schraw and Stephen Lehman, "Situational Interest: A Review of the Literature and Directions for Future Research," *Educational Psychology Review* 13 (March 1, 2001): 23–52, <https://doi.org/10.1023/A:1009004801455>.

²⁵ Lisa Linnenbrink-Garcia *et al.*, "Measuring Situational Interest in Academic Domains," *Educational and Psychological Measurement - Educ Psychol Meas* 70 (July 15, 2010): 647–71.

²⁶ Sri Endang Kusmaryati and Indiyah Prana Amertaningrum, "Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus)," in *Indigenous Norms to the Coming Age of One Asia* (The 2nd International Conference 2017 on Teaching English for Young Learners (TEYLIN), Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2017), 184–91, <https://doi.org/10.24176/03.3201.22>.

mendalami proses pembelajaran yang ada. Dalam tataran ini seseorang tersebut akan terus akan berusaha memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Seseorang itu, senantiasa akan mengikuti rangkaian pembelajaran dengan penuh semangat tanpa ada beban dalam dirinya. Kefokusannya merupakan upaya konsentrasi atau suatu aktivitas jiwa individu atas pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu.²⁷ Dengan demikian, maka peserta didik akan senantiasa memiliki keinginan mendalam untuk belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang tengah pelajari.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sangat berguna dalam memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan dalam konteks ini adalah informan yang diwawancarai dan diamati baik aktivitas, pendapat, pemikiran, persepsi mereka. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.²⁸

Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk melihat kondisi obyek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data melalui *triangulasi* (crosscek data). Analisis data bersifat induktif-kualitatif di mana hasil penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi tersebut bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif,

²⁷ Yu-Je Lee, Chia-Hui Chao, and Ching-Yaw Chen, "The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as the Moderator," *Global Journal of Engineering Education* 13, no. 3 (2011): 140–53.

²⁸ Christine Daymon and Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Bandung: Bentang Pustaka, 2007), 200.

²⁹ Barbara B. Kawulich, "Participant Observation as A Data Collection Method," *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research* 6, no. 2 (2005): 2, <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>; F.N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesiti Press, 2000), <https://books.google.co.id/books?id=5hgmOAAACAAJ>.

wawancara mendalam, dokumentasi. Strategi penelitian bersifat fleksibel dengan mengombinasikan teknik-teknik beragam untuk mendapatkan data yang valid.³⁰

Dalam operasionalnya, peneliti menguji lokasi penelitian di mana setiap aktivitas sosial edukatif berlangsung. Peneliti secara cermat mengamati kegiatan yang berkaitan topik penelitian. Setelah mengamati secara cermat, peneliti memilih informan kunci untuk data yang diperlukan, mereka adalah guru Alquran dan Hadis, guru sejawat, kepala sekolah. Sebagai croscek data peneliti meminta informasi kepada peserta didik terpilih sesuai kebutuhan.

Untuk menguatkan basis data, peneliti juga menelaah perangkat pembelajaran guru seperti RPP (Rencana Program Pembelajaran dan dokumen tertulis lain semisal notulen rapat mengenai kebijakan-kebijakan sekolah untuk merespon persoalan terkait dengan masalah penelitian ini). Lokus penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Tsanawiyah Aisyiah Belakang Olo, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya pendidik meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Alquran dan Hadis

Minat belajar berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang kuat akan mudah dan cepat memahami pembelajaran. Dari titik ini, guru dituntut agar mampu berperan meningkatkan minat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dicapai dengan efektif terukur. Pendidik dituntut mempunyai kompetensi sikap aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan ketika mengasuh kelas pembelajarannya karena kondisi seperti demikian akan penerima peserta didik terhadap setiap topik yang dibahas. Firdaus menuturkan bahwa:

Untuk minat belajar peserta didik terutama soal mata pelajaran PAI, terkhusus pelajaran Alquran dan, saya nilai cukup baik meski masih belum maksimal. Sebagai kepala sekolah, saya selalu mendorong pendidik di sini agar selalu memberikan perhatian kepada pertumbuhan minat peserta didik atas topik yang dibicarakan di kelas.³¹

Indikator positifnya minat belajar peserta didik di tersebut salah satunya dapat dilihat dari respon mereka terhadap topik pembelajaran di mana hal itu didukung pula oleh sikap mereka yang masuk kelas tepat waktu meski terdapat juga yang datang

³⁰ Daymon and Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, 3.

³¹ Firdaus, interview, 2019.

terlambat, itu sebabkan oleh hal tertentu yang tidak dapat dihindarkan, terkhusus di perjalanan yang terbilang macet. Tentu saja, secara objektif bahwa minat belajar peserta didik masih bervariasi dan fluktuatif. Lanskap tersebut sangat baik bagi guru profesional untuk dapat meningkatkan minat belajar mereka melalui ragam metode pengajaran. Demikian itu sealur pernyataan Firman, Guru Alquran dan Hadist, bahwa:

...dalam kegiatan pembelajaran seorang guru sangat mendasar perannya bagi keberhasilan peserta didiknya terutama memupuk semangat belajar peserta didik. Bagi saya peran ini sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai sorang guru di mana ketika memulai kegiatan belajar, biasanya, guna meningkatkan minat belajar peserta didik, saya berusaha mengombinasikan beberapa metode mengajar, semua dipraktek sesuai kebutuhan topik yang dibahas.³²

Artinya, ketikan guru memaparkan materi sesuai topik tertentu guru senantiasa menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut ditujukan untuk menempatkan peserta didik pada posisi enjoy dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah sebelumnya mereka dikondisikan secara psikis dengan mendorong minat mereka pada topik yang akan dibahas dengan beberapa kegiatan pemantik awal, semacam *brainstorming*.³³

Sacara lebih detail upaya-upaya guru mendorong dan meningkatkan minat belajar peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan Ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong tumbuhnya giat belajar peserta didik dari sebelumnya. Ganjaran merupakan metode pendidikan yang banyak digunakan oleh pendidikan untuk mengapresiasi sebuah prestasi atau kemajuan yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Cara ini diyakini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih giat belajar dan berprestasi. Secara psikologis ganjaran positif dapat meningkatkan energi baru peserta didik untuk memenangkan sebuah perlombaan, atau melewati sebuah tantangan pembelajaran. Hal ini dapat dimengerti bahwa secara tersirat terdapat sebuah penghargaan dari pendidik seperti perhatian yang positif atas perkembangan studi seorang peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Firman, Guru Alquran dan , bahwa:

...proses belajar mengajar saya selalu memberikan ganjaran atau imbalan kepada peserta didik baik tertulis maupun tidak tertulis. Ganjaran atau imbalan tertulis

³² Firman, interview, 2019.

³³ Firman.

tersebut dapat dengan cara memberikan reward bagi peserta didik yang aktif yang ditandai oleh kemampuannya memperoleh nilai yang bagus. Ganjaran tidak tertulis dapat berupa pujian. Semua itu saya lakukan agar para peserta didik semakin bertambah minatnya untuk belajar.³⁴

Usaha meningkat minat belajar peserta seperti disebutkan di atas bukan diperlukan kesabaran seorang pendidik, karena usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik tidak seta-merta cocok bagi semua peserta didik. Secara eksplisit Firman menyebutkan bahwa tetap masih terdapat juga peserta didik yang tidak sejalan dengan apa yang direncanakannya, seperti diungkapkannya:

...sementara kendala yang dirasakan adalah masih ada juga peserta didik yang tidak menugaskan kewajiban belajarnya, seperti tidak mengerjakan tugas yang saya berikan. Bagi mereka ini (peserta didik), biasanya, saya beri hukuman, seperti menskor mereka untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan pada hari mereka membuat kesalahan tersebut. Namun hukuman tersebut diberikan setelah terlebih dahulu saya beri teguran. Namun jika mereka mengulangi pada waktu berikutnya baru mereka saya beri hukuman seperti dimaksud. Dan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin saya kasih reward.³⁵

b. Menumbuhkan Minat

Guru terus berupaya menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan berbagai macam cara, seperti menggunakan metode, media, dan alat yang bervariasi. Upaya tersebut dilakukan terkait dengan sebuah fakta bahwa minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, karenanya tepat bila minat di sini dapat menjadi alat motivasi dasar dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan menciptakan pembelajaran yang lancer dan dinamis. Seperti diutarakan oleh Firman bahwa:

...guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada peserta didik, dengan adanya minat pada peserta didik maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Terutama dalam pelajaran agama khususnya Alquran yang berkenaan dengan baca Alquran, saya mewajibkan setiap peserta didik bisa membaca Alquran bagi yang bisa mendapatkan nilai plus, dalam keadaan seperti ini peserta didik terus berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai dalam pembelajaran. Kemudian dalam proses belajar mengajar saya mengubah bentuk-bentuk mengajar agar peserta didik tidak jenuh di dalam kelas dan sekali-sekali saya beri hadiah.³⁶

Kemudian ia melanjutkan:

³⁴ Firman.

³⁵ Firman.

³⁶ Firman.

...untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing peserta didik dan bermacam-macam minat pada peserta didik tinggal bagaimana guru bisa mengelolah minat peserta didik tersebut. Untuk materi pendidikan agama Islam minat peserta didik yang saya kembangkan adalah pada bacaan dan hafalan Alquran, karena pada umumnya peserta didik di sini banyak yang belum bisa baca Alquran.³⁷

c. Menjelaskan Tujuan Akhir

Bahwa tujuan yang jelas dan terukur dari kegiatan pembelajaran juga termasuk yang alat motivasi yang penting bagi peserta didik. Mereka menyadari dari awal kemana arah dan langkah-langkah yang efektif supaya dapat mudah sampai kepada tujuan pembelajaran, setidaknya secara psikologi, peserta didik sudah menyiapkan energi tertentu untuk menerima materi dan tugas pendukung pembelajaran.

Dalam konteks ini Aswarnita, Guru Alquran dan Hadist, menyebutkan bahwa:

“.....dalam menjelaskan tujuan akhir siswa diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. sehingga akan memacu peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar.”Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik bisa memahami akan isi materi pelajaran yang telah dipelajari dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi peserta didik nantinya.³⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Minat Belajar al-Qur`an

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di atas, pada faktanya terdapat juga factor-faktor dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

b. Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antara sesama pendidik di

³⁷ Firman.

³⁸ Aswarnita, interview, 2019.

sekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kerjasama tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling menkung, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu juga dikalah pentingnya dukungan sejawat yang bekerja pada bagian tenaga kependidikan. Keberadaan mereka dapat menopang kerja administratif pendidik dalam menunaikan kewajibannya di kelas.

c. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

d. Adanya kesadaran peserta didik.

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

e. Dukungan orang tua peserta didik.

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka.³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Firman, Guru Alquran dan Hadist:

...adanya faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah latar belakang orang tua yang cukup atau mampu secara ekonomi dan sosial keluarga. Sehingga peserta didik yang mempunyai latar belakang yang cukup mampu secara ekonomi dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi peserta didik karena dengan itu peserta didik yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.⁴⁰

Kemudian Aswarnita, guru Alquran dan Hadis menambahkan:

...adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca Alquran. Karena setelah peserta didik pulang sekolah

³⁹ Firdaus, interview.

⁴⁰ Firman, interview.

maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.⁴¹

Apa yang diungkapkan oleh Aswarnita yang terakhir dikuatkan oleh Ria, peserta didik kelas VIII, “guru sering memberikan motivasi kepada kami hingga minat belajar saya bertambah dan sering memberikan hadiah atau nilai plus kepada kami terutama bagi yang rajin.”⁴²

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif. Seperti dijelaskan oleh Firdaus, kepala sekolah bahwa, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua peserta didik taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama”.⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Firman, Guru Alquran dan Hadis bahwa, “penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana dan prasarana pendidikan terbatas sehingga minat belajar peserta didik masih terdapat kendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”⁴⁴

Selain faktor di atas itu, faktor penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peserta didik sendiri yang malas belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya”.⁴⁵ Ditambah lagi minimnya fasilitas belajar di rumah, seperti diungkapkan oleh Ridho, “kendalanya adalah fasilitas belajar kurang lengkap, pada umumnya teman teman berasal dari daerah kepulauan hingga memiliki sikap dan karakter yang berbeda dan juga disertai ekonomi orang tua kami kurang mampu”.⁴⁶

D. Simpulan

Pada Berdasarkan pada diskusi di atas, maka dapat disimpulkan, *Pertama*, upaya pendidik meningkatkan minat belajar, yaitu: 1) Pendidikan berupaya memberi ganjaran untuk mendorong peserta didik lebih giat belajar. Ganjaran yang diberikan

⁴¹ Aswarnita, interview.

⁴² Ria, interview, 2019.

⁴³ Firdaus, interview.

⁴⁴ Firman, interview.

⁴⁵ Aswarnita, interview.

⁴⁶ Ridho, interview, 2019.

untuk menciptakan situasi menyenangkan yang kemudian dipandang mampu menumbuhkan minat belajar, yang pada gilirannya memajukan prestasi belajar peserta didik. 2) Pendidik berupaya menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan berbagai macam metode, media, dan alat pembelajaran. 3) Pendidik berupaya menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik bisa memahami akan isi materi pelajaran yang telah dipelajari dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi peserta didik nantinya. *Kedua*, ditengah upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pada kenyataan terdapat pula faktor pendukung dan penghambat, yaitu: 1) faktor pendukung seperti sarana dan prasarana cukup memadai, dukungan pendidik sejawat dan tendik. 2) faktor penghambat semisal kurangnya semangat belajar peserta didik, faktor lingkungan keluarga dan pergaulan, dan faktor sosial ekonomi keluarga peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Kepribadian Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1993.
- D. S. Hetarion, Bety, Erlina Wiyanarti, Nona Supriatna, and Rochiati Wiriaamadja. "Promoting of Masohi's Altruism Values through Social Studies Learning for Balance Social Ecology." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9A (2019): 1–6.
- Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, and David Osher. "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (April 2, 2020): 97–140.
- Daymon, Christine, and Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Bandung: Bentang Pustaka, 2007.
- Dityawati, Meilana Sapta, and Wuryadi. "The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1233:012003, 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012003>.

- Gagné, Marylène, and Edward L. Deci. "Self-Determination Theory and Work Motivation: Self-Determination Theory and Work Motivation." *Journal of Organizational Behavior* 26, No. 4 (June 2005): 331–62.
- Garland, Rodie, Alice MacGregor, Emma Salter, and John Vorhaus. "Self-Regulated Learning: A Literature Review," January 1, 2009.
- Goel, Chanchal, Pant Pant, G.L Arora, Girishwar Misra, Kiran Walia, Manjula P. Rao, Naresh K. Gupta, et al. Basics in Education Textbook for B. Ed. Course. New Delhi: Publication Division by the Secretary, National Council of Educational Research and Training, 1936.
- Han, Jiyang, and Hongbiao Yin. "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers." Edited by Mark Boylan. *Cogent Education* 3, no. 1 (2016): 1–18.
- Harackiewicz, Judith M., Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski. "Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, No. 2 (October 2016): 220–27.
- Hidi, Suzanne. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41 (June 1, 2006): 111–27. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.
- Kawulich, Barbara B. "Participant Observation as A Data Collection Method." *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research* 6, No. 2 (2005). <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>.
- Kerlinger, F.N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesiti Press, 2000. <https://books.google.co.id/books?id=5hgmOAAACAAJ>.
- Khasanah, Ni'matul. "Manajemen Guru Model Guardian Angel Menurut Munif Chatib." *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2 (January 1, 1970): 85–108.
- Krapp, Andreas. "An Educational-Psychological Theory of Interest and Its Relation to Sdt." *The Handbook of Self-Determination Research*, January 1, 2002, 405–27.
- Kusmaryati, Sri Endang, and Indiyah Prana Amertaningrum. "Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus)." In *Indigenous Norms to the Coming Age of One Asia*, 184–91. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2017. <https://doi.org/10.24176/03.3201.22>.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2016): 121–38.

- Lawless, Kimberly, and Jonna Kulikowich. "Domain Knowledge and Individual Interest: The Effects of Academic Level and Specialization in Statistics and Psychology." *Contemporary Educational Psychology* 31 (2006): 30–43.
- Lee, Yu-Je, Chia-Hui Chao, and Ching-Yaw Chen. "The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as the Moderator." *Global Journal of Engineering Education* 13, no. 3 (2011): 140–53.
- Linnenbrink-Garcia, Lisa, Amanda Durik, AnneMarie Conley, Kenneth Barron, John Tauer, Stuart Karabenick, and Judith Harackiewicz. "Measuring Situational Interest in Academic Domains." *Educational and Psychological Measurement - Educ Psychol Meas* 70 (July 15, 2010): 647–71.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–67.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1st ed. 1. Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1997.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 1993.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35.
- Pajares, Frank. "Current Directions in Self-Efficacy Research." In *Advances in Motivation and Achievement*, 10:1–49. Greenwich: CT: JAI Press., 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. "KBBI." Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Saeed, Sitwat, and David Zyngier. "How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study." *Journal of Education and Learning* 1, No. 2 (2012): 252–67.
- Samad, Duski. "Guru: Ideologi Dan Profesi." *Al-Ta'lim*, 20, No. 2 (2013): 357–62.
- Schraw, Gregory, and Stephen Lehman. "Situational Interest: A Review of the Literature and Directions for Future Research." *Educational Psychology Review* 13 (March 1, 2001): 23–52. <https://doi.org/10.1023/A:1009004801455>.
- Shabir U., M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)." *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 221–32.

- Suciati, Titik. "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku.'" *Insania*, 23, no. 2 (2018): 314–26.
- Timperley, Helen. *Teacher Professional Learning and Development: Best Evidence Synthesis Iteration (BES)*. Wellington (New Zealand): Ministry of Education, 2007.
- Tsai, Yi-Miau, Mareike Kunter, Oliver Lüdtke, Ulrich Trautwein, and Richard M. Ryan. "What Makes Lessons Interesting? The Role of Situational and Individual Factors in Three School Subjects." *Journal of Educational Psychology* 100, No. 2 (2008): 460–72.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Vaino, Katrin, Jack Holbrook, and Miia Rannikmäe. "Stimulating Students' Intrinsic Motivation for Learning Chemistry Through the Use of Context-Based Learning Modules." *Chem. Educ. Res. Pract.* 13 (2012): 410–19.
- Zakrzewski, Victoria. "Developing Teachers' Capacities to Create Caring Relationships with Students: A Case Study of a Gandhi-Inspired Private School in India." Claremont Graduate University, 2012.
- Zhou, Molly, and Brown Brown. *Educational Learning Theories: 2nd Edition*. 2nd ed. Education Open Textbooks. 1, 2015.